



POLA KOMUNIKASI “HAMUR INSPIRING” (KOMUNITAS BROKEN HOME INDONESIA)

Rahula Hananuraga

Prodi Ilmu Komunikasi, STAB Nalanda

Abstract. *Introduction: The phenomenon of broken homes increases every year in Indonesia and creates opportunities for children who are victims of broken homes to make mistakes in their lives. Therefore, the Hamur Inspiring community emerged as a forum for victims who faced a broken home. The purpose of this study was to find out the "Hamur Inspiring" Communication Pattern. Methods: This research is descriptive qualitative research using the literature study method. Results: Based on research findings supported by various literature sources, the initial state of the victims of a broken home is that they are embarrassed to meet other people, close themselves off, and are reluctant to communicate with anyone. The study of communication patterns in the Hamur Inspiring community is a star and wheel communication pattern. The result of the communication pattern that is carried out is the cognitive and affective impact, so that the Hamur community can be said to be a community with a growth group type. The final condition of the victim became better than before. Conclusion: The communication pattern by Hamur Inspiring (Indonesian Broken Home Community) is a star and wheel communication pattern that makes broken home teenagers better than before.*

Keywords: *broken home, impact, community, communication pattern.*

Abstrak. *Pendahuluan: Fenomena broken home meningkat setiap tahunnya di Indonesia dan menyebabkan kesempatan bagi anak-anak korban broken home untuk melakukan kesalahan dalam hidupnya. Maka dari itu, komunitas Hamur Inspiring muncul selaku wadah untuk korban yang menghadapi keadaan broken home.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi “Hamur Inspiring”. Metode: Riset ini adalah riset kualitatif deskriptif dengan memakai metode studi kepustakaan. Hasil: Berdasarkan temuan penelitian yang didukung dengan berbagai sumber pustaka menunjukkan keadaan awal korban broken home yaitu malu berjumpa dengan orang lain, menutup diri, dan enggan berkomunikasi dengan siapapun. Kajian Pola komunikasi di dalam komunitas Hamur Inspiring adalah pola komunikasi bintang dan roda. Akibat yang ditimbulkan dari pola komunikasi yang dilakukan adalah dampak kognitif dan afektif, sehingga komunitas Hamur dapat dikatakan sebagai komunitas dengan tipe kelompok growth group. Adapun keadaan akhir korban menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kesimpulan: Pola komunikasi oleh Hamur Inspiring (Komunitas Broken Home Indonesia) adalah pola komunikasi bintang dan roda yang menjadikan remaja broken home lebih baik dari sebelumnya.*

Kata kunci: broken home, dampak, komunitas, pola komunikasi.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan utama bagi perkembangan seseorang, karena anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga sejak usia dini. UU No. 52 Tahun 2009 menyatakan suatu kelompok kecil yang terdiri atas pasangan suami istri serta anak-anaknya disebut sebagai keluarga (1). Sesuatu kelompok yang terdiri dari 2 ataupun lebih orang yang terikat oleh kekerabatan, pernikahan, dan adopsi adalah keluarga. Dalam sebuah keluarga, semua pihak yang ada di dalamnya saling mempengaruhi (2).

Keluarga harmonis adalah keluarga yang harus tangguh dan sejahtera serta keluarga yang berkelanjutan. Namun pada kenyataannya, tidak selamanya keluarga bisa harmonis dan terdapat sebagian keluarga yang kontradiktif. Orang tua yang tidak bisa menyelesaikan konflik rumah tangga memilih perceraian sebagai cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Perceraian adalah suatu hal yang tidak direncanakan dan tidak diinginkan sebenarnya oleh setiap pasangan (3). Perceraian adalah kehancuran keluarga, dimana orang tua berhenti melaksanakan kewajiban mereka dikarenakan salah satu ataupun keduanya memutuskan untuk saling meninggalkan. Akibatnya, orang tua yang memiliki anak akan menyebabkan anak tersebut kehilangan orang tua yang diimpikannya sebagaimana keluarga harmonis lainnya. Anak dari korban perceraian tersebut dikatakan selaku anak *broken home*.

Broken home dikatakan kekacauan dalam rumah tangga. Ibarat sebuah rumah, komponennya sudah tidak lengkap atau rusak. Jika ada yang rusak maka penghuninya akan merasa tidak nyaman lagi untuk menetap (4). *Broken home* merupakan suatu keadaan dimana sebuah keluarga hadapi perpecahan dalam rumah tangganya. Penyebab terjadinya ialah ketika salah satu orang tua tidak hadir sebab kematian atau perceraian ataupun bahkan tidak ada keduanya. Sehingga dampak yang ditimbulkan akan hadir pada anak sebagai korban. Putra ataupun putri yang terdampak *broken home* berakibat pada pertumbuhan dan perkembangannya. Sang anak akan kekurangan perhatian dari figur orang tua. Anak mungkin saja tetap mendapat kasih sayang dan atensi dari ibu ataupun ayahnya masing-masing di waktu yang berbeda dan tempat berbeda, tetapi tidak dari keduanya secara bersamaan pada waktu yang sama pula. Bisa jadi anak hanya akan mendapatkan dari salah satunya, atau bahkan bisa jadi anak tidak mendapat apa-apa dari keduanya sedikitpun (5). Fenomena *broken home* meningkat setiap tahunnya di Indonesia



dan menyebabkan kesempatan bagi anak-anak korban *broken home* untuk melakukan kesalahan dalam hidupnya. Maka dari itu, komunitas Hamur *Inspiring* muncul selaku wadah untuk korban yang menghadapi keadaan *broken home*.

DYW, seorang mahasiswi fakultas kehutanan di Universitas Gajah Mada mendirikan komunitas ini pada Februari 2015 dan menetapkan pusatnya di daerah Yogyakarta. Komunitas Hamur *Inspiring* adalah komunitas yang secara aktif mewadahi anak-anak muda dari keluarga *broken home*. Komunitas ini mengantarkan hal-hal positif dan kisah inspiratif kepada sesama remaja yang diwadahi. Tujuan dibentuknya kelompok ini adalah untuk menciptakan para penyintas keluarga *broken home* yang dewasa, berprestasi, dan bisa menginspirasi banyak orang dari kisah hidupnya. Komunitas ini terdiri dari remaja dewasa yang berasal dari keluarga *broken home* yang ada di seluruh penjuru Nusantara. Ada berbagai macam aktivitas dalam kelompok ini, antara lain adalah kelas inspirasi, *touring*, pelatihan, *outbond*, dan masih banyak aktivitas yang bermanfaat lainnya. Untuk *member* komunitas yang berada selain di Yogyakarta dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas berupa grup diskusi dan kelompok inspirasi dalam bentuk fasilitas *online* maupun *offline*. Komunitas ini sangat giat melakukan aktivitas yang bukan cuma sekedar berkumpul sesama *member* tetapi lebih berfokus untuk meng-*upgrade* diri masing-masing anggota komunitas (6).

METODE

Riset ini adalah riset kualitatif deskriptif dengan memakai metode studi kepustakaan. Metode kualitatif adalah suatu proses riset dengan tujuan yang terbatas tetapi ketajaman pada informasinya bersifat inklusif. Semakin banyak dan mendalam informasi yang didapat, semakin tinggi kualitasnya, sehingga semakin tinggi pula kualitas hasil risetnya. Dengan menggunakan metode ini, periset perlu menggambarkan secara akurat, lengkap, dan jelas realitas objek penelitian yang diteliti tanpa memanipulasi variabel apapun, dan sesuai dengan fakta yang ada. Perihal ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi sosial eksklusif dalam hal ini pola komunikasi di kalangan remaja *broken home*, sehingga sanggup melenyapkan dugaan dan evaluasi yang semata-mata muncul.

Tahapan riset dilaksanakan menggunakan sumber kepustakaan. Riset ini melakukan penjabaran informasi yang bersumber pada resep riset. Langkah selanjutnya yaitu mengolah informasi dan mengutip rujukan yang akan ditampilkan sebagai temuan riset. Kemudian mengabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan langkah terakhir ialah menginterpretasi informasi hingga membentuk kesimpulan riset. Adapun tahapan dalam menginterpretasi menggunakan analisis atau pendekatan, contohnya filosofis, teologis, syarah, tafsir, sufistik, dan lain-lain (7). Objek kajian pada artikel ini adalah Pola Komunikasi "Hamur *Inspiring*". Subjek dalam artikel ini ialah para remaja korban *broken home* di seluruh Indonesia. Tipe informasi yang digunakan pada artikel ini adalah data sekunder dari beberapa sumber yang menunjang penelitian seperti buku, jurnal, skripsi, dan sumber sekunder lainnya yang relevan.

HASIL

Secara umum remaja *broken home* malu berjumpa dengan orang lain karena mereka merasa kecewa atas kondisi keluarganya yang berantakan. Remaja tersebut cenderung menutup diri dari lingkungan sekitarnya dan enggan berkomunikasi dengan siapapun. Dalam kehidupannya, remaja *broken home* merasa kesepian dan membutuhkan sosok orang tua utuh yang diimpikannya. Akibat perceraian orang tuanya, sang anak sangat butuh sokongan sosial untuk mampu menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya dan membantu dalam menentukan pilihan yang tepat dalam upaya pencarian jati dirinya (8).

Pola komunikasi antara orangtua dan anak dalam kehidupan *broken home* menjadi dasar dalam riset ini. Pola komunikasi anak dapat tersugesti ketika kedua orang tuanya tidak bisa tinggal bersama lagi dengannya. Kurangnya perhatian yang didapatkan anak disebabkan oleh minimnya waktu, keegoisan, serta kesibukan masing-masing orang tua yang telah berpisah. Di sinilah perlunya pola komunikasi. Komunikasi antarpribadi dievaluasi sangat jitu serta biasanya terjadi secara langsung (bertatap muka) yang ditandai dengan hubungan antarpribadi yang baik (9).



Komunitas Hamur termasuk dalam tipe *growth group*. Kelompok ini serius pada masalah pribadi anggota serta cenderung memfokuskan kegiatannya pada tumbuhnya rasa percaya diri (*consciousness raising group*). Tujuan holistik kelompok adalah untuk membantu setiap anggota mengidentifikasi diri mereka sendiri dan membantu mereka untuk mengatasi masalah pribadi yang mereka hadapi secara langsung. Pola komunikasi yang terjadi antara pengurus dan *member* komunitas adalah pola komunikasi primer, sekunder, linear, dan sirkular (10). Pola komunikasi primer dilakukan dengan menggunakan bahasa tubuh (*gesture*), pola komunikasi sekunder menggunakan media sosial sebagai sarana pendukung, dan pola komunikasi linear terjadi satu arah serta tidak ada timbal balik. Pola komunikasi yang lain ialah : 1) pola komunikasi semua arah (*all channels*), menggunakan pola komunikasi bintang yang terlihat sebelum interaksi berlangsung, saat berlangsung, dan pasca interaksi. 2) pola komunikasi menggunakan model roda yang terlihat pada saat aktivitas eksklusif berlangsung (6).

Pola komunikasi Hamur melalui aplikasi *Line* menggunakan bahasa Indonesia, Jawa, serta bahasa gaul, tetapi penggunaan bahasa Indonesia tetap mendominasi untuk berinteraksi. Para anggota komunitas dapat memanfaatkan fitur-fitur pada media sosial *Line* seperti *sticker* untuk membantu mereka dalam mengekspresikan perasaannya dalam bentuk gambar. Pada proses komunikasi sudah membantu antar anggota komunitas untuk berinteraksi dan menghubungkan mereka yang berada di tempat dan waktu manapun serta tidak adanya aturan, hukum, ataupun larangan yang mengikat anggota sehingga anggota merasa bebas dalam mengekspresikan perasaan yang dialaminya (11).

Berikut pola komunikasi *virtual* Hamur *Inspiring*, dimana komunikasi yang terjadi secara berulang-ulang seperti percintaan, jodoh, ucapan-ucapan, berita mengenai kegiatan dan aktivitas yang ada pada kota masing-masing anggota komunitas, informasi kegiatan yang akan dilaksanakan oleh komunitas Hamur *Inspiring*, cerita keluarga, skripsi, curhat mengenai kondisi hatinya saat itu, membagikan foto kegiatan dan prestasi, dan masih banyak lagi pembahasan berguna lainnya. Setiap anggota komunitas dapat berkomunikasi dengan anggota lainnya tanpa diikat oleh hukum atau prosedur tertentu sebab seluruh saluran komunikasi bersifat terbuka sehingga bebas untuk diakses (11).

Dukungan sosial yang diberikan oleh komunitas ini menghasilkan remaja yang lebih merasa nyaman, aman, damai dalam keadaannya saat itu. Dukungan sosial sangat berperan krusial dalam kehidupan remaja *broken home* untuk tidak menyerah dari kesedihan dan keterpurukannya. Masuk menjadi *member* komunitas ini, subjek menganggap bahwa perceraian orang tuanya tidak boleh membuatnya menyerah dan harus bisa mencapai hal-hal luar biasa dalam hidupnya, terlepas dari kondisi keluarganya. Subjek memiliki pikiran yang lebih jernih, lebih terbuka kepada siapapun, mau bertemu dengan banyak orang, dan pastinya antusias untuk berbagi pengalamannya sehingga bisa menginspirasi banyak orang dengan kisah hidupnya. Dengan komunitas ini, subjek merasa lebih bersyukur diberikannya wadah yang bisa menampung keresahannya dan membuatnya lebih baik dari sebelumnya (8).

Adanya akibat yang terjadi oleh komunitas ini yaitu adanya dampak kognitif dan afektif (12). Pengaruh kognitif lebih terfokus pada nasehat yang ada pada saat proses komunikasi, yang dapat mempengaruhi subjek untuk berpikir positif. Sedangkan dampak afektif, terjadi setelah komunikasi berlangsung. Efek ini berupa perilaku, emosi, atau tindakan kasih sayang yang dilakukan oleh anggota komunitas lainnya. Komunikasi yang terdapat di komunitas dapat menghipnotis pikiran serta tindakan subjek. Hal ini ditimbulkan oleh proses komunikasi yang berjalan secara akurat dan efektif (6).

Pola komunikasi yang diterapkan oleh komunitas Hamur tidak selamanya diterapkan dengan baik. Seperti di kota Surabaya, kebanyakan orangtua menganut pola komunikasi membebaskan. Seharusnya orangtua tidak membebaskan anaknya begitu saja. Orang tua hendaknya mengontrol anak dengan baik agar anak tidak melakukan keinginannya berdasarkan pemikirannya sendiri. Bisa saja anak akan terpengaruh dunia luar jika kurangnya kontrol dari orang tua. Sehingga disarankan memilih pola komunikasi yang lebih efektif (9).



PEMBAHASAN

Pola komunikasi yang tersusun dalam hasil kajian di atas dikembangkan secara sistematis mengacu pada beberapa temuan penelitian terkait. Proses mengkaji kepustakaan tentang pola komunikasi komunitas Hamur *Inspiring* ini menemui beberapa kendala. Dimana sumber kajian yang dimiliki peneliti tidak begitu memadai untuk membahas pola komunikasi di komunitas tersebut secara mendalam. Sumber yang digunakan untuk mengkaji adalah beberapa buku, jurnal, skripsi, dan peraturan undang-undang yang terkait. Dalam mengkaji pola komunikasi, kata kunci yang terkandung adalah pola komunikasi, mulai dari keadaan awal korban *broken home*, pola komunikasi yang dilakukan, dampak komunitas terhadap korban, hingga keadaan akhir korban.

Kajian keadaan awal korban *broken home* yaitu kurang percaya diri untuk bertemu seseorang dan kurangnya perhatian dari orang tua. Kajian Pola komunikasi di dalam komunitas Hamur *Inspiring* adalah pola komunikasi bintang dan roda. Akibat yang ditimbulkan dari pola komunikasi yang dilakukan adalah dampak kognitif dan afektif, sehingga komunitas Hamur dapat dikatakan sebagai komunitas dengan tipe kelompok *growth group*. Adapun keadaan akhir korban menjadi lebih baik dari sebelumnya.

KESIMPULAN

Pola komunikasi oleh Hamur *Inspiring* (Komunitas *Broken Home* Indonesia) adalah pola komunikasi bintang dan roda yang menjadikan remaja *broken home* lebih baik dari sebelumnya.

REFERENSI

1. Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
 2. Mubarak, W.I. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
 3. Dariyo, A. (2008). *Psikologi Perkembangan, Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung : PT. Refina Aditama.
 4. Purnaningsih, F. (2016). *Motivasi Belajar Remaja yang Mengalami Broken Home (Studi Kasus)*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
 5. Ahmadi, Abu, dan Munawar, S. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
 6. Safitri, F. H., & Putri, B. S. P. (2020). Pola Komunikasi Komunitas Broken Indonesia Home Hamur Inspiring. *e-Proceeding of Management*, 7(2), 4876-4884.
 7. Darmalaksana, W. (2020). *Cara Menulis Proposal Penelitian*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
 8. Nurasmu, R., dkk. Dukungan Sosial Komunitas Hamur pada Remaja Broken Home. Fakultas Psikologi. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
 9. Sumardjijati. (2012). Pola Komunikasi antara Orangtua dan Anak dalam Keluarga Broken Home di Surabaya. *UPN "Veteran" Jawa Timur*.
 10. Maharani, R. D. (2017). *Pola Komunikasi Komunitas Broken Home (Studi Deskriptif Kualitatif mengenai Pola Komunikasi Komunitas Broken Home Jogja)*. Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
 11. Briliana, C. N. N. (2019). Pola Komunikasi Virtual Grup Percakapan Komunitas Hamur "HAMURinspiring" Di Media Sosial Line. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(1), 34-50. <https://doi.org/10.24198/jmk.v3i1.12045>
- Effendy, O. U. (2008). *Dinamika Komunikasi (ketujuh)*. PT. Remaja Rosdakarya.